

PERENCANAAN LUAS PRODUKSI KACANG SELIMUT PADA UMKM

KACANG VIANY DI KOTA RUTENG

Yohana Hami, Yohanis, Arjuna Purba

ABSTRACT

This study aims to analyze the production area planning of the Viany Nuts MSME in Ruteng City to determine the optimal and efficient production level. The main problem faced is the imbalance between production volume and market demand, which causes stockpiling and waste of resources. This study uses a descriptive approach with a quantitative case study method. The data used include production, sales, and production cost data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are sales forecasting using the linear trend method and Break Even Point (BEP) analysis. The results of the study show that the sales forecast has an increasing trend with a production plan of 201 to 234 packs for the period November 2025 to February 2026. The results of the BEP analysis show that the break-even point is reached at 95 units with a sales value of Rp2,850,000. With actual production of 270 units, the business is in a profitable condition with a profit of Rp3,594,000. Production area planning is influenced by market demand, raw material availability, equipment capacity, labor, and production costs. Therefore, the Viany Peanuts MSME is advised to implement a flexible production strategy by adjusting production volumes based on forecast results and market demand conditions to improve business efficiency and sustainability.

Keywords: Planning, Production Area

PENDAHULUAN

Salah satu UMKM lokal yang telah merintis sejak tahun 2015, yaitu UMKM Kacang Viany, yang bergerak dalam produksi camilan khas daerah yaitu produk kacang selimut. Produk ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan karena cita rasanya yang khas, kualitasnya yang konsisten, serta ketersediaan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Sebagai UMKM rumahan, Kacang Viany dikelola secara mandiri oleh Ibu Yuliana Bitu selaku pemilik, dibantu oleh dua orang karyawan tetap yang berperan dalam proses produksi. Meskipun bersifat usaha *family based business*, pemilik turut aktif terlibat langsung dalam kegiatan produksi untuk memastikan kualitas dan efisiensi kerja tetap terjaga. Hingga saat ini, UMKM ini masih beroperasi secara sederhana dan

belum memiliki legalitas usaha formal, sehingga menghadapi keterbatasan dalam memperoleh akses bantuan pemerintah maupun permodalan resmi. Kondisi tersebut berdampak pada pengelolaan manajemen produksi yang masih perlu pengembangan agar mampu beradaptasi dengan dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan observasi awal selama bulan Januari 2025, UMKM ini menghadapi tantangan dalam mengelola luas produksi secara efektif. Meskipun kegiatan produksi dilakukan secara rutin tiga kali dalam seminggu, ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar masih sering terjadi. Kondisi ini menyebabkan penumpukan stok, peningkatan biaya penyimpanan, dan kerugian finansial akibat pemborosan sumber bahan baku dan tenaga kerja. Sebagai contoh nyata, pada bulan Desember 2024, UMKM Kacang Viany mencatat penjualan yang sangat tinggi menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru. Berdasarkan tren tersebut, pemilik usaha memperkirakan permintaan akan terus meningkat, sehingga jumlah produksi diperbanyak awal tahun di bulan Januari. Namun, kenyataannya permintaan setelah libur justru menurun, mengakibatkan sisa stok yang cukup besar dan penurunan profit. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan luas produksi yang matang, agar proses produksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang sesungguhnya, sekaligus menghindari kelebihan stok dan pemborosan sumber daya.

Berdasarkan *urgensi* permasalahan yang dihadapi UMKM Kacang Viany terkait perencanaan luas produksi, serta adanya kebutuhan kajian yang lebih mendalam pada konteks lokal, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. *Fluktuasi* permintaan, yang ditunjukkan oleh penumpukan stok yang berulang, mengindikasikan bahwa perencanaan saat ini perlu penyesuaian untuk mengakomodasi peningkatan skala usaha. Berangkat dari urgensi tersebut, studi ini difokuskan pada upaya membedah secara mendalam mengenai kondisi produksi UMKM Kacang Viany secara lebih

komprehensif, guna menghasilkan strategi perencanaan produksi yang lebih optimal dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan luas produksi yang optimal pada UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng?, (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan luas produksi Kacang Viany di Kota Ruteng?, (3) Metode atau pendekatan apa saja paling tepat untuk merencanakan luas produksi UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng agar efisien dan berkelanjutan? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk : (1) Menganalisis perencanaan luas produksi yang optimal dan aplikatif bagi UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan luas produksi Kacang Viany di Kota Ruteng. (3) Memberikan rekomendasi strategi produksi yang efisien untuk mendukung keberlangsungan UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Produksi

Irham Fahmi (2012:3) menyatakan bahwa manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.

Perencanaan Produksi

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme sistematis dalam memproduksi barang pada periode tertentu. Proses ini dilakukan berdasarkan jadwal atau prediksi yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengorganisasikan berbagai sumber daya organisasi, meliputi tenaga kerja, bahan baku, serta mesin dan peralatan penunjang lainnya. Perencanaan produksi memerlukan estimasi terhadap permintaan produk atau

layanan yang diproyeksikan oleh perusahaan. Hal tersebut merupakan manifesting dari perencanaan strategi organisasi dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. (Buffa dan Sarin, 1996:32).

Produksi

Gasperz (2006:5) menyatakan bahwa produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output pada tingkat kualitas tertentu secara efektif dan efisien, sehingga produksi sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual secara kompetitif di pasar global.

Luas Produksi

Sukanto (2007:53) luas produksi merupakan jumlah atau volume hasil yang seharusnya diproduksi oleh perusahaan dalam satu priode.

Peramalan

Heizer & Render (2015 : 565) mendefinisikan bahwa peramalan merupakan sebagai seni dan ilmu untuk memprediksi kejadian di masa depan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikannya ke masa mendatang dengan model pendekatan sistematis.

Break Even Point

Menurut Mulyadi (2018), analisis ini memungkinkan manajemen untuk memahami hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan laba, sehingga keputusan mengenai target output dapat diambil secara lebih objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus untuk menganalisis perencanaan luas produksi kacang selimut secara optimal berdasarkan data historis, kapasitas produksi, dan ketersediaan bahan baku. Penelitian

dilakukan pada UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng dengan fokus pada aspek produksi, penggunaan sumber daya, serta faktor pendukung seperti tenaga kerja, modal, dan peralatan. Data yang digunakan meliputi data kuantitatif berupa volume produksi, penjualan, dan penggunaan bahan baku, serta data kualitatif berupa kondisi operasional dan profil usaha. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumentasi usaha dan sumber pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi usaha, serta analisis kuantitatif melalui metode peramalan penjualan (forecasting) dan Break Even Point (BEP) untuk menentukan tingkat produksi yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peramalan Penjualan

Berikut merupakan perhitungan ramalan penjualan Kacang Selimut Pada UMKM Kacang Viany di Kota Ruteng berdasarkan data penjualan bulan Juni-Oktober 2025 yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan peramalan 4 bulan kedepan atau dari bulan November 2025 – Februari 2026, seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7

Persiapan Perhitungan Ramalan Penjualan Kacang Viany

Bulan	Penjualan (Y)	(X)	(XY)	(X²)
Juni	183	-2	-366	4
Juli	190	-1	-190	1

Agustus	194	0	0	0
September	196	1	196	1
Oktober	235	2	470	4
Σ	998	0	110	10

Sumber : Data Primer diolah peneliti 2026

Dari tabel diatas, diketahui bahwa selama 5 bulan terakhir UMKM Kacang Viany menghasilkan Kacang Selimut sebanyak 998 bungkus dan ditentukan bulan Oktober sebagai dasar untuk melakukan peramalan untuk 4 bulan kedepan.

Dalam perhitungan ini, nilai “a” berperan sebagai parameter penjualan statis, sedangkan nilai “b” bertindak sebagai indikator laju perkembangan pasar tahunan. Berdasarkan kombinasi variabel a dan b ini, maka disusunlah rencana proyeksi penjualan bagi UMKM Kacang Viany untuk periode November 2025 - Februari

Tabel 4. 8

Perencanaa luas produksi UMKM Kacang Viany

Bulan	Ramalan Kacang Selimut (bungkus)
November 2025	201 bungkus
Desember 2025	212 bungkus
Januari 2026	223 bungkus
Februari 2026	234 bungkus

Sumber : Data Primer diolah peneliti 2026

2. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis Break Event Point (BEP) digunakan untuk mengetahui tingkat produksi minimum agar usaha tidak mengalami kerugian. Perhitungan BEP dilakukan dengan menggunakan rumus:

Tabel 4. 11

Perhitungan Break Event Point Dalam Produk Kacang Selimut dan Break Event Point UMKM Kacang Viany

BEP dalam Unit	BEP dalam Rupiah
$BEP (Q) = FP - V$	$BEP (Rp) = F1 - V/P$
$BEP (Q) = 2.290.000/30.000 - 6000$	$BEP (Q) = 2.290.000/1 - 6000/30.000$
$BEP (Q) = 2.290.000/24.000$	$BEP (Q) = 2.290.000/8$
$BEP (Q) = 95$	$BEP (Q) = 2.863.000$

Dari hasil perhitungan Break Event Point (BEP) tersebut diatas, dapat diketahui bahwa BEP UMKM Kacang Viany pada bulan Oktober 2025 adalah sebesar 95 unit. dengan nilai penjualan sebesar Rp 2.863.000. Pada titik ini, UMKM Kacang Viany berada dalam kondisi impas, di mana total biaya sehingga tidak ada untung maupun rugi. Namun, mengingat produksi *real* pada bulan Oktober mencapai 270 unit, maka posisi UMKM Kacang Viany saat ini sudah berada jauh di atas titik impas. Hal ini menunjukkan bahwa usaha telah melewati masa kritis dan saat ini sedang berada dalam kondisi memperoleh laba (menguntungkan).

3. Analisis Perencanaan Bahan Baku

Perencanaan bahan baku dilakukan berdasarkan kebutuhan produksi. Dalam satu kali proses produksi dibutuhkan bahan utama berupa kacang tanah serta bahan

penolong seperti tepung terigu, mentega, gula pasir, dan minyak goreng. Berdasarkan hasil peramalan produksi, kebutuhan bahan baku mengalami peningkatan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan bahan baku harus dilakukan secara efisien agar mendukung kelancaran proses produksi.

Tabel 4. 13

**Hasil Perhitungan Ramalan Penggunaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Untuk
Proses Produksi Produk Kacang Selimut Pada UMKM Kacang VianyBulan
November 2025 - Februari 2026**

No	Jenis Bahan	Satuan	Bulan			
			November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026
1	Kacang tanah	Kg	11,17	11,78	12,39	13,00
2	Tepung terigu	Kg	22,33	23,56	24,78	26,00
3	Mentega	Kg	11,17	11,78	12,39	13,00
4	Gula pasir	Kg	11,17	11,78	12,39	13,00
5	Minyak goreng	L	11,17	11,78	12,39	13,00

sumber : data primer diolah penulis, 2026

4. Analisis Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Kacang Viany memiliki 2 orang tenaga kerja yang mampu menghasilkan rata-rata 235 bungkus per bulan. Hasil analisis

menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja untuk periode November 2025 hingga Februari 2026 tetap sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas tenaga kerja yang ada masih mampu memenuhi target produksi yang direncanakan.

5. Analisis Biaya Produksi

Pengelolaan biaya produksi pada UMKM Kacang Viany diklasifikasikan ke dalam beberapa komponen utama, yaitu biaya bahan baku utama (kacang tanah dan tepung terigu), biaya bahan penolong (gula pasir, mentega, dan minyak goreng), biaya tenaga kerja tetap, serta biaya overhead pabrik. Dalam kategori overhead, biaya yang diperhitungkan mencakup pengeluaran untuk bahan bakar kompor, biaya pemeliharaan, serta penyusutan peralatan produksi.

1. Biaya Bahan Baku: Kacang tanah sebesar Rp 560.000 dan tepung terigu Rp 240.000
2. Biaya Bahan Penolong: Terdiri dari mentega Rp 300.000, gula pasir Rp 216.000, serta minyak goreng Rp 240.000.
3. Biaya Overhead Pabrik: Dialokasikan untuk biaya pemeliharaan alat produksi sebesar Rp300.000.
4. Biaya Tenaga Kerja untuk dua orang karyawan Rp 1.600.000

Dengan demikian, akumulasi keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Kacang Viany pada bulan Oktober mencapai Rp 3.456.000.

Selama periode bulan Oktober, UMKM Kacang Viany berhasil mencatatkan volume penjualan sebanyak 235 unit bungkus produk kacang selimut. Dengan harga jual sebesar Rp30.000 per bungkus, maka total pendapatan atau omzet yang diterima oleh UMKM Kacang Viany adalah:

$$235 \text{ unit} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp. } 7.050.000$$

Berdasarkan perolehan pendapatan tersebut, maka keuntungan bersih yang didapatkan dari kegiatan produksi kacang selimut pada bulan Oktober adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya produksi, yaitu:

$$\text{Rp } 7.050.000 - \text{Rp } 3.456.000 = \text{Rp } 3.594.000$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha Kacang Viany mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar RP 3.594.000 pada bulan Oktober. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh telah mampu menutupi seluruh biaya produksi serta memberikan margin keuntungan yang positif bagi usaha.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Perencanaan produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, tenaga kerja, dan biaya operasional. Permintaan pasar yang meningkat, terutama pada periode tertentu seperti hari raya, menjadi faktor utama dalam menentukan jumlah produksi.

7. Strategi Produksi

Berdasarkan hasil analisis, UMKM Kacang Viany disarankan untuk menerapkan strategi produksi yang fleksibel dengan menyesuaikan jumlah produksi berdasarkan hasil peramalan dan kondisi pasar. Produksi perlu ditingkatkan pada periode permintaan tinggi dan disesuaikan pada periode normal untuk menghindari kelebihan produksi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data penelitian, hasil penjualan produk Kacang Selimut dari bulan Januari hingga Oktober 2025 menunjukkan adanya fluktuasi permintaan yang dinamis. Adanya variasi volume penjualan bulanan, ini mengharuskan

perusahaan untuk melakukan peramalan luas produksi agar tercipta keseimbangan antara stok barang dan permintaan konsumen di masa mendatang.

2. Peramalan luas produksi Kacang Selimut dilakukan untuk memproyeksikan kebutuhan produksi pada periode mendatang menggunakan metode forecasting. Hasil ramalan menunjukkan target produksi sebagai berikut: pada bulan November sebanyak 201 bungkus, bulan Desember sebanyak 212 bungkus, bulan Januari sebanyak 223 bungkus, dan bulan Februari sebanyak 234 bungkus. Data ini menjadi pedoman bagi UMKM Kacang Viany dalam merencanakan pengadaan bahan baku dan jadwal produksi secara lebih terukur.
3. Kebutuhan jumlah tenaga kerja pada UMKM Kacang Viany dinilai sangat mencukupi untuk mendukung rencana produksi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tingkat produktivitas harian dan bulanan, target produksi hingga bulan Februari 2026 dapat diselesaikan dengan 2 orang tenaga kerja tetap yang ada saat ini. Kapasitas maksimal dua tenaga kerja (234,6 unit) masih berada di atas volume produksi yang direncanakan (184–192 unit), sehingga efisiensi kerja tetap terjaga tanpa perlu penambahan personel baru.
4. Berdasarkan analisis finansial pada bulan Oktober 2025, UMKM Kacang Viany berhasil mencatatkan keuntungan. Dengan total biaya produksi sebesar Rp 3.456.000 dan total pendapatan dari penjualan 235 unit sebesar Rp7.050.000, maka usaha ini memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 3.594.000. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat produksi UMKM telah berada di atas titik impas (Break Even Point), sehingga usaha dinilai layak dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.
5. Data penjualan aktual menunjukkan adanya peningkatan permintaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh faktor musiman. Penjualan pada bulan November

tercatat sebesar 273 bungkus dan meningkat menjadi 310 bungkus pada bulan Desember karena pengaruh perayaan Natal dan Tahun Baru. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil peramalan penjualan sejalan dengan kondisi *real* usaha dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan luas produksi yang lebih efisien

DAFTAR PUSTKA

- Buffa, Elwood. S, And Rakesh K. Sarin. 1996. *Manajemen Operasi Dan Produksi Jilid I*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Gasperz, V, 2006, *Ekonomi Manajerial, Pembuatan Keputusan Bisnis*, Gramedia: Jakarta.
- Fahmi Irham. 2012. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung : Alfabeta
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi : Manajemen* .
- Mulyadi, 2018, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sukanto Reksohadiprojo Dan Indriyo Gitosudarmo, 2007, *Manajemen Produksi, Edisi Revisi*, BPEF: Yogyakarta